



MODEL PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF DAN MENYENANGKAN PADA LEMBAGA ANAK USIA DINI

Sahrahman*

Institut Agama Islam Darussalam Martapura

Email: sahrahmaniaid@gmail.com

Abstrak

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru PAUD yang sesuai dengan karakteristik cara belajar anak adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang biasa disebut PAIKEM. Keberhasilan PAIKEM dapat dipengaruhi antara lain, 1) faktor guru menyangkut: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, keaktifan mengajar, strategi dan metode yang digunakan. 2) faktor anak, misalnya inteligensi, minat belajar. 3) faktor tujuan dan materi pelajaran. 4) fasilitas pembelajaran. Dan 5) alokasi waktu. Penerapan PAIKEM yang dilakukan guru, pembelajaran di PAUD lebih mendapatkan respon positif dari anak, dan menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan hasil yang maksimal atau memuaskan.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, PAIKEM, AUD.

A. Pendahuluan

Belajar dan pembelajaran merupakan konsep yang saling berkaitan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku akibat interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku merupakan upaya yang dilakukan secara sadar berdasarkan pengalaman ketika berinteraksi dengan lingkungan. Pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan reaksi dan sikap secara mental dan fisik.

Keberhasilan belajar anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri sendiri. Ada beberapa hal yang termasuk faktor internal, yaitu: kecerdasan, bakat, keterampilan (kecakapan), minat, motivasi, kondisi fisik, dan mental. Faktor eksternal, adalah kondisi di luar individu peserta didik yang mempengaruhi belajarnya. Adapun yang

* Penulis adalah Dosen Tetap IAI Darussalam Martapura

termasuk faktor eksternal adalah: lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (keadaan sosio ekonomis, sosio kultural, dan keadaan masyarakat).

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar anak, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam anak. Pengaturan peristiwa pembelajaran dilakukan secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil. Oleh karena itu pembelajaran perlu dirancang, ditetapkan tujuannya sebelum dilaksanakan, dan dikendalikan pelaksanaannya.

Proses pembelajaran yang berhasil memerlukan teknik, metode, dan pendekatan tertentu sesuai dengan karakteristik tujuan, anak, materi, dan sumber daya. Sehingga diperlukan strategi yang tepat dan efektif.¹

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.²

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Hakikatnya anak usia dini merupakan individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan

¹ Endang Mulyaningsih, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)* (Jawa Barat: DI P4TK Bisnis dan Pariwisata, 2010) h. 3

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014) h.22

fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini.

Pelaksanaan pembelajaran pada usia taman kanak-kanak yang masih dalam lingkup anak usia dini mempunyai peranan penting dalam membentuk watak dan perilaku anak. Oleh karena itu, setiap proses pembelajaran seharusnya mempertimbangkan perlunya mengevaluasi setiap nilai-nilai pendidikan dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru PAUD yang sesuai dengan karakteristik cara belajar anak adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang biasa disebut PAIKEM.

Model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAIKEM) adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan anak untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan anak belajar sambil bekerja, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar (termasuk pemanfaatan lingkungan), supaya pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Dengan penerapan PAIKEM yang dilakukan guru, diharapkan proses pembelajaran di PAUD lebih mendapatkan respon positif dari anak, dan menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan hasil yang maksimal atau memuaskan.

B. Peran Guru dalam Pembelajaran .

1. Peranan Guru

Peran guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, di dalam proses tersebut terkandung multiperan dari guru.³

Peranan guru meliputi banyak hal, yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencana pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

2. Guru Melakukan Diagnosis terhadap Perilaku Awal Anak

Pada dasarnya guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak didiknya dalam proses pembelajaran, untuk itu guru dituntut untuk mengenal lebih dekat kepribadian anaknya. Proses memperkirakan keadaan anak adalah langkah awal untuk mengetahui lebih lanjut kondisi anak untuk dievaluasi agar lebih konkret dan mendekati tepat untuk memahami keadaan siswanya, sehingga diharapkan jika guru telah mengetahui kondisi anak akan mempermudah memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat dan bakat anak.

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011) h. 58

3. Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan dan Harian (RPPM dan RPPH)

Perencanaan pembelajaran adalah membuat persiapan pembelajaran. Guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa jika tidak mempunyai persiapan pembelajaran yang baik, maka peluang untuk tidak terarah terbuka lebar, bahkan mungkin cenderung untuk melakukan improvisasi sendiri tanpa acuan yang jelas. Mengacu pada hal tersebut, guru diharapkan dapat melakukan persiapan pembelajaran baik menyangkut materi pembelajaran maupun kondisi psikis dan psikologis yang kondusif bagi berlangsungnya proses pembelajaran.

a. Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

Peran guru yang ketiga ini memegang peranan yang sangat penting, karena disinilah proses interaksi pembelajaran dilaksanakan, oleh karena itu ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian guru, yaitu:

- 1) Mengatur waktu berkenaan dengan berlangsungnya proses pembelajaran.
- 2) Memberikan dorongan kepada anak didik agar tumbuh semangat untuk belajar, sehingga minat belajar tumbuh kondusif dalam diri anak.
- 3) Melaksanakan diskusi dalam kelas. Dalam sistem pendidikan yang demokratis, diskusi adalah wahana yang tepat untuk menciptakan dan menumbuhkan anak yang kreatif dan produktif serta terlatih untuk berargumentasi secara sehat serta terbiasa menghadapi perbedaan.
- 4) Mengamati anak didiknya dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat formal di ruang kelas maupun di dalam kegiatan ekstra kurikuler.
- 5) Memberikan informasi lisan maupun tertulis dengan bahasa sederhana dan mudah dimengerti anak didik.
- 6) Mengajukan pertanyaan dan memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan anak didik.
- 7) Menggunakan media atau alat peraga yang dapat dirancang dan digunakan dengan baik. Karena media atau alat peraga sangat membantu proses belajar mengajar, dengan harapan anak tidak terlalu jenuh.

b. Guru Sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah

Guru diharuskan mampu untuk menjalankan administrasi sekolah dengan baik, sehingga tidak hanya tertumpu pada kepala sekolah dan tata usaha. Peran guru disini dimaksudkan untuk lebih memahami anak tidak hanya dari hasil tatap muka saja, akan tetapi menyangkut segala hal yang berkaitan dengan anak. Peran guru sebagai administrator adalah sebagai berikut:

- 1) Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai kegiatan-kegiatan pendidikan.
- 2) Wakil masyarakat yang berarti dalam lingkungan sekolah guru menjadi anggota suatu masyarakat.
- 3) Orang yang ahli dalam suatu mata pelajaran.
- 4) Penegak disiplin.
- 5) Pelaksana administrasi pendidikan.

4. Guru Sebagai Evaluator

Dalam dunia pendidikan diketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu diadakan evaluasi, artinya penilaian yang telah dicapai baik oleh pihak terdidik maupun pendidik.

Demikian pula setiap kali proses belajar mengajar, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak.⁴

Dari uraian tersebut, maka jelaslah bahwa guru mempunyai peranan utama dan sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, di mana kegiatan ini merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

C. Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)

1. Pengertian PAIKEM

Istilah aktif pembelajaran adalah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh anak sendiri.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan anak untuk belajar, kegiatan ini akan mengakibatkan anak mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.⁵ Secara sederhana pembelajaran dapat juga diartikan sebagai bentuk usaha dalam memengaruhi emosi, intelektual anak, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.

Dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana yang memungkinkan siswa untuk aktif menemukan, memproses dan mengkontruksi ilmu pengetahuan dan keterampilan baru.

Menurut Dewey dan Davies terdapat tentang pembelajaran aktif adalah sebagai berikut:

- a. Belajar menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri
- b. Inisiatif berasal dari siswa
- c. Guru sekedar sebagai pembimbing dengan mengarah.

Menurut Gade and Barliner tentang pembelajaran aktif sebagai berikut:

- a. Belajar berkaitan dengan jiwa yang sangat aktif
- b. Jiwa yang mengolah informasi yang diterima, menyimpannya tanpa mengadakan transpormasi
- c. Siswa aktif, konstruktif dan mampu merencanakan sesuatu

Pembelajaran aktif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Aktif fisik dan non fisik
- b. Keterlibatan langsung
- c. Giat
- d. Lebih banyak penerimaan
- e. Dinamis
- f. Bertenaga, energik
- g. Mampu beraksi dan bereaksi
- h. Mempunyai kecenderungan dan menyebar atau berkembang

Suatu pembelajaran menjadi bermakna, jika anak dapat secara aktif berinteraksi dengan lingkungan, memanipulasi objek-objek yang ada di dalamnya dan mengamati pengaruh dari manipulasi objek-objek tersebut.⁶

⁴Ibid, h. 65

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: RinekaCipta, 1995) h. 2

⁶Cece Wijaya, Dradja Djadjuri, Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, (Bandung: Rosdakarya, 1992) h. 182

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga anak aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Pembelajaran inovatif adalah proses pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan menerapkan beberapa metode dan teknik dalam setiap pertemuan. Artinya dalam setiap kali tatap muka guru harus menerapkan beberapa metode sekaligus. Namun dalam penerapannya harus memperhatikan karakteristik kompetensi dasar yang akan dicapainya, sehingga sangat dimungkinkan setiap kali tatap muka guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda.

Pembelajaran inovatif bisa mengadaptasi model pembelajaran yang menyenangkan. *Learning is fun* merupakan kunci yang diterapkan dalam pembelajaran inovatif. Jika anak sudah menanamkan hal ini di pikirannya tidak akan ada lagi anak yang pasif di kelas, perasaan tertekan dengan tenggang waktu, kemungkinan kegagalan, keterbatasan pilihan dan tentu saja rasa bosan. Membangun metode pembelajaran inovatif sendiri bisa dilakukan dengan cara di antaranya mengakomodasi setiap karakteristik diri. Artinya mengukur daya kemampuan serap ilmu masing-masing orang. Contohnya saja sebagian orang ada yang berkemampuan dalam menyerap ilmu dengan menggunakan visual atau mengandalkan kemampuan penglihatan, auditori atau kemampuan mendengar, dan kinestetik. Dalam hal tersebut harus disesuaikan pula dengan upaya penyeimbangan fungsi otak kiri dan otak kanan yang akan mengakibatkan proses renovasi mental, di antaranya membangun rasa percaya diri anak.

Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Kreativitas adalah hasil dari interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan di mana kita berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.⁷

Pembelajaran kreatif adalah memberi peluang kepada anak untuk melakukan inkuiri, eksplorasi, penelitian dan penggalian informasi sesuai dengan daya cipta yang dimilikinya serta mendorong siswa untuk melakukan pemecahan masalah secara kreatif. Pembelajaran kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mencerminkan/mengandung adanya daya cipta
2. Mencerminkan/mengandung adanya kemampuan menciptakan
3. Bersifat daya cipta

Kreativitas anak dibina dan dikembangkan secara berkesinambungan melalui:

1. Latihan tanya jawab
2. Latihan berpikir kritis
3. Menemukan berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah yang dihadapi
4. Diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman nyata dalam pelaksanaan yang ditugaskannya

Efektif dimaksudkan agar guru menciptakan suasana belajar sedemikian rupa, sehingga pembelajaran berjalan secara maksimal dengan memanfaatkan sumber belajar yang minimal. Pembelajaran efektif adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara tepat untuk memperoleh hasil yang maksimal. Menurut pendapat

⁷Utami Munandar, *Pengembangan Kreatif anak Berbakat*, (Jakarta; Reneka Cipta, 1999) h. 12

bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru kepada peserta didik, membentuk kompetensinya, serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran efektif lebih menekankan pada proses bagaimana peserta didik belajar. Oleh karenanya, peserta didik akan mendapatkan hasil yang maksimal, manakala ia mengikuti proses pembelajaran secara aktif. Selain itu, perlu didukung dengan adanya pengelolaan dan suasana lingkungan belajar yang kondusif. Lebih-lebih untuk pendidikan anak usia dini. Seorang pendidik dituntut dapat memberikan pelayanan terbaik, serta dapat membawa peserta didik menuju pembelajaran yang efektif.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga anak memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya dalam (*time on task*) tinggi. Pembelajaran yang menyenangkan apabila saat proses belajar mengajar menjadi senang, membuat bersuka hati, membangkitkan rasa senang, memuaskan, menarik hati, merasa senang/puas, menyukai.

Ciri-ciri pembelajaran yang menyenangkan adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan nyaman, menyenangkan, tak membuat stres, aman, menarik, dan tak ragu melakukan kesalahan untuk mencapai keberhasilan yang tinggi
2. Menjamin bahwa bahan ajar dan metode ini relevan. Anda ingin belajar ketika Anda melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar
3. Melibatkan secara sadar semua indra dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan
4. Menantang (*challenging*) bagi peserta didik untuk dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan kecerdasan yang relevan untuk memahami bahan ajar
5. Menjamin bahwa belajar secara emosional adalah positif, yang pada umumnya hal itu terjadi ketika belajar dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dukungan semangat, waktu istirahat dan jeda teratur, dan dukungan antusias

Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup jika proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai anak setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai. jika pembelajaran hanya aktif dan menyenangkan tetapi tidak efektif maka pembelajaran tersebut tak ubahnya seperti bermain bisa.

Secara garis besar, PAIKEM dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Anak terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat
2. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi anak
3. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok
4. Guru mendorong anak untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan anak dalam menciptakan lingkungan sekolahnya

PAIKEM diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar. Pada saat yang sama, gambaran tersebut menunjukkan kemampuan yang perlu dikuasai guru untuk menciptakan keadaan tersebut.

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) adalah merupakan suatu proses belajar mengajar yang dilakukan dengan menerapkan multi metode, multi media dan melibatkan multi aspek (logika, pratika, estetika, dan etika). Oleh sebab itu dalam proses pembelajarannya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar, sehingga proses pembelajarannya tidak hanya dilakukan di dalam kelas melainkan dapat juga di luar kelas.

Fungsi guru sesuai dengan PP 19 tahun 2005 adalah guru sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator. Sebagai fasilitator maksudnya yaitu guru dalam proses pembelajaran harus mampu memfasilitasi anak selama dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran guru tidak boleh hanya duduk manis di belakang meja guru, apalagi sampai ke luar kelas. Selama dalam proses pembelajaran guru harus selalu berkeliling memonitor anak dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, dan apabila ditemui anak yang tidak mampu menyelesaikan maka guru harus membantunya dengan jalan menjelaskan materi yang belum dikuasai anak tersebut.

Proses pembelajaran sering ditemui anak cenderung pasif serta tidak mau ikut berpartisipasi. Bila ditemui hal yang demikian maka sebagai motivator guru harus mampu memotivasi anak untuk selalu bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hingga pada akhir kegiatan anak mampu mencapai kompetensi yang dipelajari pada hari tersebut. Sedangkan sebagai inspirator dalam proses pembelajaran guru harus mampu menggali dan mengembangkan inspirasi yang telah dimiliki siswa. Sehingga anak dapat secara optimal menunjukkan kemampuannya.

2. Ciri-ciri PAIKEM

Adapun ciri-ciri paikem dalam proses pembelajaran antara lain:

- a. Adanya sumber belajar yang beraneka ragam, dan tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk lebih memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Bukan semata-mata untuk menafikan sama sekali buku pelajaran sebagai salah satu sumber belajar peserta didik.
- b. Sumber belajar yang beraneka ragam tersebut kemudian didesain skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan.
- c. Hasil kegiatan belajar mengajar kemudian dipajang di tembok kelas, papan tulis, dan bahkan ditambah dengan tali di sana-sini. Pajangan tersebut merupakan hasil diskusi atau hasil karya anak. Pajangan hasil karya anak menjadi satu ciri fisik yang dapat kita amati dalam proses pembelajaran.
- d. Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, yang biasanya didominasi oleh kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan, dan kegiatan kelompok kecil antara empat sampai lima orang, untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati bersama, dan salah seorang di antaranya menyampaikan (presentasi) hasil kegiatan mereka di depan kelas. Hasil kegiatan anak itulah yang kemudian dipajang.
- e. Dalam mengerjakan berbagai tugas tersebut, para anak baik secara individual maupun secara kelompok, mencoba mengembangkan semaksimal mungkin kreativitasnya.

- f. Dalam melaksanakan kegiatannya yang beraneka ragam itu, tampaklah antusiasme dan rasa senang anak.
- g. Pada akhir proses pembelajaran, semua siswa melakukan kegiatan dengan apa yang disebut sebagai refleksi, yakni menyampaikan (kebanyakan secara tertulis) kesan dan harapan mereka terhadap proses pembelajaran yang baru saja diikutinya.⁸

3. Hal-hal yang Diperhatikan dalam Pelaksanaan PAIKEM

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan, bila menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Belajar pada intinya tertumpu pada kegiatan memberi kemungkinan kepada anak agar terjadi proses belajar yang efektif agar dapat mencapai hasil yang sesuai tujuan.

Pelaksanaan PAIKEM yang diperlukan adalah sebagai berikut:

a. Memahami sifat yang dimiliki anak

Setiap anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak orang miskin, anak Indonesia, atau anak bukan Indonesia selama mereka normal terlahir memiliki kedua sifat itu. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat, anugerah Tuhan, tersebut. Suasana pembelajaran di mana guru memuji anak karena hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru yang mendorong anak untuk melakukan percobaan, misalnya merupakan pembelajaran yang subur seperti yang dimaksud.

b. Mengenal anak secara perorangan

Para anak berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan) perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak dalam kelas tidak selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantunya bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

c. Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau dalam kelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran. Namun demikian, anak perlu juga menyelesaikan tugas secara perorangan agar bakat individunya berkembang.

d. Mengembangkan kemampuan berpikir, kritis, kreatif dan kemampuan memecahkan masalah.

⁸Umaedi, "Penerapan Paikem dalam Proses Pembelajaran", [http:// Sekolahku.info.com](http://Sekolahku.info.com). (diakses pada 12 Desember 2017)

Hidup ini pada dasarnya adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut, kritis dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang keduanya ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering-sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka. Pertanyaan yang dimulai dengan kata-kata “Apa yang terjadi jika” lebih baik dari pada yang dimulai dengan kata-kata “Apa, berapa, kapan”, yang umumnya tertutup (jawaban betul hanya satu).

e. Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam paikem. Hasil pekerjaan anak sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas seperti itu. Selain itu, hasil pekerjaan yang dipajang diharapkan memotivasi anak untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi anak lain. Yang dipajang dapat berupa hasil kerja perorangan, berpasangan, atau kelompok. Pajangan dapat berupa gambar, peta, diagram, model, benda asli, puisi, karangan, dan sebagainya. Ruang kelas yang penuh dengan pajangan hasil pekerjaan anak, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

f. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan (fisik, sosial, atau budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumber belajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasi, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

g. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar

Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. pemberian umpan balik dari guru kepada anak merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan anak. Selain itu, cara memberikan umpan balik pun harus secara santun. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih percaya diri dalam menghadapi tugas-tugas belajar selanjutnya. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan anak dan memberikan komentar dan catatan. Catatan guru berkaitan dengan pekerjaan anak lebih bermakna bagi pengembangan diri anak daripada hanya sekedar angka.

h. Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

Banyak guru yang sudah merasa puas bila menyaksikan para anak kelihatan sibuk bekerja dan bergerak. Apalagi jika bangku dan meja diatur berkelompok serta anak duduk saling berhadapan. Keadaan tersebut bukanlah ciri yang sebenarnya dari PAIKEM. Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut (takut ditertawakan, takut disepelekan, atau takut dimarahi jika salah). Oleh karena itu, guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang

datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya. Berkembangnya rasa takut sangat bertentangan dengan PAIKEM.⁹

D. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerapan PAIKEM

Penerapan suatu strategi dalam setiap situasi pembelajaran haruslah mempertimbangkan dan memperhatikan dari berbagai kemungkinan yang akan terjadi jika tidak maka bukan saja berakibat proses pembelajaran terlambat, akan berakibat lebih jauh, yakni tidak tercapainya tujuan pengajaran sebagaimana yang telah ditetapkan.

1. Faktor Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, atau siapa saja yang memberikan pengaruh positif kepada anak didik sebagai akibat realisasi dan interaksi di antara kedua belah pihak.

Kualitas penerapan paikem guru dapat ditinjau dalam dua segi, segi proses dan segi hasil, dari segi proses guru dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik secara aktif baik fisik, mental, maupun sosial dalam pembelajaran. Kemampuan guru itu sendiri tidaklah berdiri sendiri, tetapi ia juga dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar, dan penguasaan guru terhadap strategi yang tersedia. Untuk mendapatkan pemahaman yang jelas, maka diuraikan sebagai berikut:

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan guru mata pelajaran yang satu dengan yang lain, sudah pasti berbeda cara mengajarnya, apalagi seorang guru mata pelajaran yang bersangkutan bukan di latar belakang oleh jalur pendidikan guru. Tinggi rendahnya pendidikan dan pengalaman mengajar guru akan memengaruhi pola berfikir dan cara membangkitkan motivasi belajar anak.

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang memengaruhi kompetensi seorang guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Guru pemula dengan latar belakang pendidikan keguruan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya. Walaupun ditemukan kesulitan hanya pada aspek-aspek tertentu. Hal ini adalah suatu hal yang wajar. Jangankan bagi guru pemula, bagi guru yang sedang berpengalaman pun tidak akan pernah dapat menghindarkan diri dari berbagai masalah di sekolah. Hanya yang membedakannya adalah tingkat kesulitan yang ditemukan guru semakin hari semakin berkurang pada aspek tertentu seiring dengan bertumbuhnya pengalaman sebagai guru.¹⁰

Berdasarkan dari uraian di atas dapat dipahami bahwa latar belakang pendidikan seorang guru akan memengaruhi sekali terhadap potensi di dalam interaksi belajar mengajar.

b. Pengalaman Mengajar

Selain harus dapat di latar belakang pendidikan yang sesuai guru haruslah memiliki pengalaman yang memadai di bidangnya. Dengan adanya pengalaman guru

⁹ Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011) h. 152

¹⁰ *Ibid*, h. 128

akan semakin mampu dan terampil dalam mengajar, menguasai materi, metode strategi dalam mengajar.

Pengalaman mengajar bagi seorang guru merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu, seorang guru sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk sekolah lembaga pendidikan formal. Pengalaman mengajar merupakan bekal yang sangat yang sangat berarti bagi seseorang. Pengalaman mengajar ini tidak ditemukan di sekolah atau di bangku kuliah dalam pendidikan. Seorang guru yang lama menjalani masa mengajar, semakin banyak pengalaman yang diperoleh atau didapatnya untuk membekali dan memperbaiki keterampilan mengajar.

Mengajar bukan sebagai ilmu, teknologi dan seni belaka, tetapi juga sebagai keterampilan. Mengajar adalah seni yang hanya dirasakan oleh seorang guru sebagai pribadi, yang tidak ada pengajaran di sekolah. Mengajar sebagai suatu keterampilan yang merupakan aktualisasi dari ilmu pengetahuan teoritis ke dalam interaksi belajar mengajar.

Ilmu pengetahuan yang diperoleh guru lewat pendidikan tidak selamanya menjalani keberhasilan seorang guru dalam mengajar, sebab situasi dan keadaan yang sebenarnya di lapangan tidak sesuai dengan teori yang didapat lembaga pendidikan.

Mengajar akan lebih berhasil apabila pengalaman teoretis diiringi dengan pengalaman praktisi. Hal ini dikarenakan mengajar bukan hanya sebuah ilmu, tetapi mengajar merupakan sebuah keterampilan dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan teoritis dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran lebih baik apabila dilengkapi dengan pengalaman mengajar di lapangan. Dalam teori seorang guru yang mengajar sudah lebih dari 2 tahun, maka ia sudah dianggap sudah berpengalaman.

Keterampilan mengajar banyak macamnya, dalam hal ini perlu dimiliki dan dikuasai oleh guru agar dapat melaksanakan interaksi pembelajaran efektif dan efisien. Ilmu pengetahuan yang dikuasai oleh guru akan lebih baik bila dilengkapi dengan pengalaman mengajar, perpaduan dua pengalaman tersebut akan melahirkan figur seorang yang profesional.

Profil guru yang ideal adalah guru yang mengabdikan dirinya berdasarkan hati nurani dan bekerja sama dengan anak didiknya dalam kebaikan.

c. Keaktifan guru dalam memberikan pelajaran

Guru adalah motor penggerak pembelajaran, masa aktif tidaknya guru dalam mengajar akan menentukan motivasi belajar anak mengikuti pembelajaran dan keaktifan guru dalam memberikan pelajaran bukan hanya dalam jam belajar tetapi juga diluar jam pelajaran, sehingga hubungan antara anak dengan guru terjalin dengan baik yang pada akhirnya bisa membangkitkan minat dan motivasi belajar anak.

Sifat guru waktu memberikan pembelajaran seperti pemaarah, arogan, cepat tersinggung, juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, begitu pula guru yang bersikap dan bersifat penyabar, penuh keikhlsan dan keteladanan serta kasih sayang akan dapat memberikan dampak yang positif bagi jalannya proses pembelajaran.¹¹

d. Strategi dan metode yang digunakan

¹¹Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: SinarBaru, 1987) h.69

Strategi pembelajaran adalah proses pengorganisasian dalam mendesain belajar yang dilakukan secara sistematis dan terarah untuk merealisasikan tujuan pembelajaran. Seorang guru tidak akan berhasil dalam mengajar apabila tidak menguasai salah satu dari metode pengajaran, dalam hal ini seorang pendidik dituntut untuk menguasai metode-metode, serta mampu memberikan variasi dengan strategi pembelajaran yang telah ada. Sehingga memudahkan terciptanya pembelajaran aktif dan menyenangkan. Seorang pendidik harus menyadari bahwa semua metode mengajar yang telah ada, pasti ada kelemahan dan kekurangannya. Oleh karena itu, penggunaan metode akan lebih baik bila divariasikan penggunaannya dengan strategi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Penggunaan strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek yang tidak dapat diabaikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik, sebab ketika seorang guru tidak dapat menguasai satu pun strategi dalam pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, maka seorang guru akan mengalami kesulitan dalam memberikan bahan kepada peserta didik sesuai dengan indikator yang ingin dicapai, yang berarti guru akan mengalami kegagalan dalam memberikan suasana aktif yang menyenangkan.

Dalam mengajar seorang guru harus bisa menggunakan strategi dan metode yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sehingga anak tidak bosan mengikuti pembelajaran dan jalan pembelajaran menjadi hidup dan anak termotivasi untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan dibandingkan dengan yang lain. Tidak satu metode pun dianggap ampuh untuk segala situasi. Suatu metode dapat dipandang ampuh untuk situasi, namun tidak ampuh untuk situasi lain. Sering terjadi pengajaran dilakukan dengan menggunakan metode secara bervariasi.

2. Faktor Anak

Faktor yang juga harus ada dalam PAIKEM adalah anak sebagai seorang peserta didik yang mempunyai hak untuk mendapatkan pengajaran. Di sisi lain, guru dalam kelas akan berhadapan dengan berbagai anak yang berlatar belakang kehidupan berbeda-beda, demikian juga pada aspek psikologis juga mempunyai persamaan dan perbedaan. Intelektual anak selalu menunjukkan perbedaan. Hal ini terlihat dari cepatnya tanggapan anak terhadap rangsangan yang diberikan guru. Tinggi atau rendahnya kreatifitas anak dalam mengelola kesan dari bahan pelajaran yang baru diterima bisa dijadikan tolak ukur dan kecerdasan anak.

a. Inteligensi anak

Inteligensi anak merupakan potensi bawaan yang sering dikaitkan dengan berhasil atau tidaknya anak belajar di sekolah. Dengan kata lain, inteligensi dianggap sebagai faktor yang menentukan berhasil tidaknya anak dalam sekolah.

Pernyataan di atas memang beralasan, karena pada kasus-kasus tertentu sering di kemukakan bahwa anak dengan inteligensi yang rendah, di bawah rata-rata normal, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar. Karena cara berpikir lambat, anak pun mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan teman-teman sekelasnya.

Anak sebagai subjek dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam kegiatan tersebut anak mengalami suatu proses pembelajaran, anak menggunakan kemampuannya untuk mempelajari bahan ajar, sehingga keinginan seorang anak dapat tercapai. Karena dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya.

Sebagai ilustrasi, anak yang mempunyai kemampuan tinggi, maka tidak sulit baginya untuk menerima rangsangan. Meskipun anak yang bersangkutan kurang mempunyai minat disuatu bidang, tetapi justru kemampuan yang dimilikinya itulah yang akan membantu sekali dalam upaya pencapaian tujuan dan mengurangi munculnya keputusan dalam mempelajari suatu materi.

b. Minat belajar anak

Di samping inteligensi (kecerdasan), minat adalah faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar seseorang. Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang.

Minat adalah kecenderungan seseorang kepada sesuatu sehingga menyebabkan seseorang memberikan perhatiannya kepada sesuatu ataupun aktivitas tertentu. Minat merupakan salah satu faktor motivasi yang sangat memengaruhi tumbuh kembangnya motivasi di diri anak dan ia merupakan alat utama motivasi.¹²

Keberhasilan pembelajaran selain dipengaruhi adanya faktor inteligensi, juga adanya minat belajar yang pada dasarnya dimiliki oleh setiap orang. Dengan demikian anak dapat mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3. Faktor Tujuan dan Materi Pelajaran

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan sendiri-sendiri yang membedakannya dengan mata pelajaran yang lain. Karena itu, tujuan haruslah menjadi perhatian utama bagi seorang guru dalam menetapkan strategi dan metode pembelajaran apa yang akan digunakan dalam mengajar.

Materi pelajaran yang dipilih untuk mencapai kompetensi, haruslah yang bermakna, agar anak terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi. Kriteria pemilihan materi tersebut disesuaikan dengan perkembangan anak, aktual atau untuk dipelajari dan bermanfaat.

Pembelajaran yang dilakukan akan memberi makna bagi setiap anak dalam mengembangkan potensinya masing-masing.

4. Fasilitas Pembelajaran

Fasilitas adalah segala sesuatu yang digunakan dalam suatu proses pembelajaran dan dapat mendukung terlaksananya pendidikan dan pembelajaran dengan baik. Fasilitas yang lengkap dan tepat akan memperlancar proses pembelajaran.

Zakiah Dradjat, mengemukakan bahwa fasilitas terbagi kepada dua macam, yakni:

a. Fasilitas yang bersifat fisik,

Fasilitas fisik seperti: tempat dan perlengkapan belajar di kelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan praktikum, laboratorium bahasa dan lainnya.

b. Fasilitas yang bersifat non fisik,

Fasilitas non fisik seperti: ruang gerak, waktu, kesempatan, biaya dan berbagai aturan, serta kebijaksanaan pemimpin sekolah.

¹²Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), h. 95

Fasilitas yang penting yang dimiliki oleh guru adalah buku wajib (buku pegangan), buku penunjang, seperti alat-alat tulis, yang merupakan alat belajar yang harus ada di kelas. Fungsinya sebagai alat peraga dan sebagai sumber belajar yang tidak bisa terlupakan.

Fasilitas yang tersedia dapat dipergunakan dengan baik dengan sebagai mestinya, tentu akan membawa hasil yang diharapkan, sebaliknya apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai dan tidak dipergunakan dengan semestinya maka akan menghambat dalam pendidikan. Oleh karena itu, guru hendaknya membiasakan diri menggunakan fasilitas yang ada sebagai alat bantu pengajaran.

Sarana dan prasarana dalam suatu pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting. Dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup mendorong anak untuk belajar lebih giat lagi, maka keberhasilan akan mudah dicapai oleh anak, demikian sebaliknya tanpa sarana dan prasarana yang memadai membuat anak malas suntuk belajar.

5. Alokasi Waktu

Waktu yang tersedia disini adalah waktu yang tersedia bagi anak untuk belajar, baik waktu belajar di sekolah maupun di rumah. Sebagai peserta didik, anak harus bisa membagi waktu, sehingga ada istilah tidak ada waktu tanpa belajar. Dengan cukupnya waktu bagi anak untuk belajar, maka dengan sendirinya akan membangkitkan minat belajar atau motivasi belajar.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari satu materi pelajaran perlu ditentukan dalam perencanaan pembelajaran. Penentuan alokasi waktu sangat tergantung kepada keluasan dan kedalaman materi serta tingkat kepentingan dengan keadaan dan kebutuhan setempat karena melalui manajemen waktu yang baik maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.¹³

E. Simpulan

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dengan demikian dalam hal belajar anak juga memiliki karakteristik yang tidak sama pula dengan orang dewasa. Karakteristik cara belajar anak merupakan fenomena yang harus dipahami dan dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran untuk anak usia dini. Salah satu model pembelajaran yang bisa dipakai oleh guru PAUD yang sesuai dengan karakteristik cara belajar anak adalah model pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, yang biasa disebut PAIKEM. Keberhasilan PAIKEM dapat dipengaruhi antara lain, 1) faktor guru menyangkut: latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, keaktifan mengajar, strategi dan metode yang digunakan. 2) faktor anak, misalnya inteligensi, minat belajar. 3) faktor tujuan dan materi pelajaran. 4) fasilitas pembelajaran. Dan 5) alokasi waktu. Penerapan PAIKEM yang dilakukan guru, pembelajaran di PAUD lebih mendapatkan respon positif dari anak, dan menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu yang menyenangkan, sehingga tujuan pendidikan dapat terwujud dengan hasil yang maksimal atau memuaskan.

¹³Ibid, h. 27

DAFTAR PUSTAKA

- Endang Mulyaningsih, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM)* Jawa Barat: DI P4TK Bisnis dan Pariwisata, 2010.
- Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Cece Wijaya, Dradja Djadjuri, Tabrani Rusyan, *Upaya Pembaharuan dalam Pendidikan dan Pengajaran*, Bandung; Rosdakarya, 1992.
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreatif anak Berbakat*, Jakarta; Rineka Cipta, 1999.
- Umaedi, "Penerapan Paikem dalam Proses Pembelajaran", [http// Sekolahku.info.com](http://Sekolahku.info.com).
- Muhammad Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011.
- Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Sardiman.A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.